

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan untuk mencari suasana baru dari kegiatan sehari-hari, Katakanlah : "Berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah Menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu."(Q.S Al-Ankabut : 20). Pariwisata di Indonesia saat ini sedang giat-giatnya untuk dikembangkan sebagai salah satu penyumbang devisa negara. Pengembangan pariwisata dilakukan dengan meningkatkan pelayanan pariwisata dan kualitas produk wisata yang ditawarkan serta melakukan promosi (Karyano,1997). Unsur-unsur pengembangan pariwisata yaitu objek/daya tarik, prasarana wisata, sarana wisata, tata laksana/infrastruktur dan masyarakat/lingkungan selain komponen pariwisata seperti biro perjalanan, transportasi, atraksi, akomodasi, dan objek wisata itu sendiri (Suwantoro, 2004).

Menurut Koswara (2005) dalam Retnoningsih (2013) mengungkapkan bahwa Agrowisata merupakan jenis wisata pertanian yang merupakan perpaduan antara kegiatan pertanian dengan kegiatan wisata. Selain memiliki daya tarik pemandangan dan udara segar agrowisata dapat dijadikan sebagai media promosi dan edukasi masyarakat di bidang pertanian terutama dalam hal keharmonisan dan keseimbangan alam.

Kabupaten Pati merupakan Kabupaten yang memiliki kondisi geografis berupa dataran rendah dan dataran tinggi. Salah satu dataran tinggi yaitu berada di Desa Situluhur Kecamatan

Gembong Kabupaten Pati. Di desa Sitiluhur terdapat satu objek wisata yang mengandalkan kondisi alam dan lahan perkebunan sebagai objek wisata yang dikenal sebagai Agrowisata Jollong. Agrowisata Jollong berdiri pada tahun 2012 dikelola oleh PT Perkebunan Nusantara IX milik BUMN dan pada tahun 2018 pengelolaannya mulai bekerjasama dengan pemerintah kabupaten Pati yaitu Dinas Pariwisata.

Agrowisata Jollong memiliki daya tarik berupa kondisi alam yang masih asri jauh dari keramaian kota, terdapat wisata edukasi yang berkaitan dengan pengolahan kopi Jolong, tempat bermain anak dan kolam renang serta tempat olahraga. Selain itu terdapat beberapa spot foto dengan berbagai bentuk serta pemanfaatan bangunan peninggalan belanda sebagai tempat foto 3D. Menurut Haris Darmono pengunjung Agrowisata Jollong berasal dari Kabupaten Pati dan sekitarnya seperti Kudus dan Jepara, rata-rata pengunjung setiap harinya mencapai 200-400 orang (Koordinator Pengelola, 7 Januari 2018).

Permasalahan yang sering dihadapi dalam memanfaatkan berbagai hasil usaha tani sebagai kawasan wisata adalah masih memerlukan jalan sebagai penunjang karena lokasi agrowisata yang berada di pedalaman ataupun dilembah gunung dan perbukitan, selain itu kendala yang dihadapi dalam perkembangan agrowisata antara lain listrik, air bersih dan telekomunikasi yang sulit diakses (Sastrayuda, 2010).

Christina May (2018) dalam penelitiannya menyebutkan permasalahan di agrowisata Jollong yaitu Akses menuju lokasi berupa jalan yang masih rusak dan kurangnya akses telekomunikasi sehingga promosi wisata belum maksimal.

Aksesibilitas yang kurang mendukung sehingga wisatawan kesulitan dalam menjangkau lokasi Agrowisata berakibat pada penurunan jumlah wisatawan seperti yang terlihat pada data pengunjung tahun 2017, jumlah pengunjung dalam satu tahun mencapai 142.030 orang dengan rata-rata pengunjung perbulan

11.800 orang namun mengalami penurunan kurang lebih 68% dari tahun sebelumnya yaitu dengan jumlah pengunjung sebanyak 451.391 orang dengan rata-rata pengunjung perbulan adalah 37.000 orang.

Dengan permasalahan diatas dapat dilakukan penelitian mengenai analisis ketersediaan sarana dan prasana pariwisata di Agrowisata Jollong.

## **1.2 Alasan Pemilihan Studi**

Alasan pemilihan studi ini adalah karena Agrowisata Jollong merupakan salah satu destinasi wisata yang ada di Desa Sitiluhur Kecamatan Gembong Kabupaten Pati yang memiliki potensi wisata alam namun di agrowisata Jollong masih terdapat ketersediaan sarana dan prasarana yang belum memenuhi kriteria sebagai daerah wisata. Agrowisata Jollong masih memiliki beberapa permasalahan terkait dengan sarana dan prasarana sehingga pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana wisatawan masih belum maksimal. Hal tersebut dikarenakan Agrowisata Jollong merupakan destinasi wisata yang masih terus dapat berkembang untuk disesuaikan dengan kriteria sebagai daerah tujuan wisata sehingga masih terdapat permasalahan-permasalahan terkait dengan sarana dan prasarana. Dengan permasalahan-permasalahan tersebut dikhawatirkan akan berdampak terhadap kenyamanan wisatawan sehingga dapat menurunkan jumlah wisatawan.

Setelah mengetahui permasalahan tersebut maka studi ini perlu dilakukan untuk menanalisis ketersediaan sarana dan prasarana pariwisata dalam mendukung pengembangan wisata dimasa mendatang.

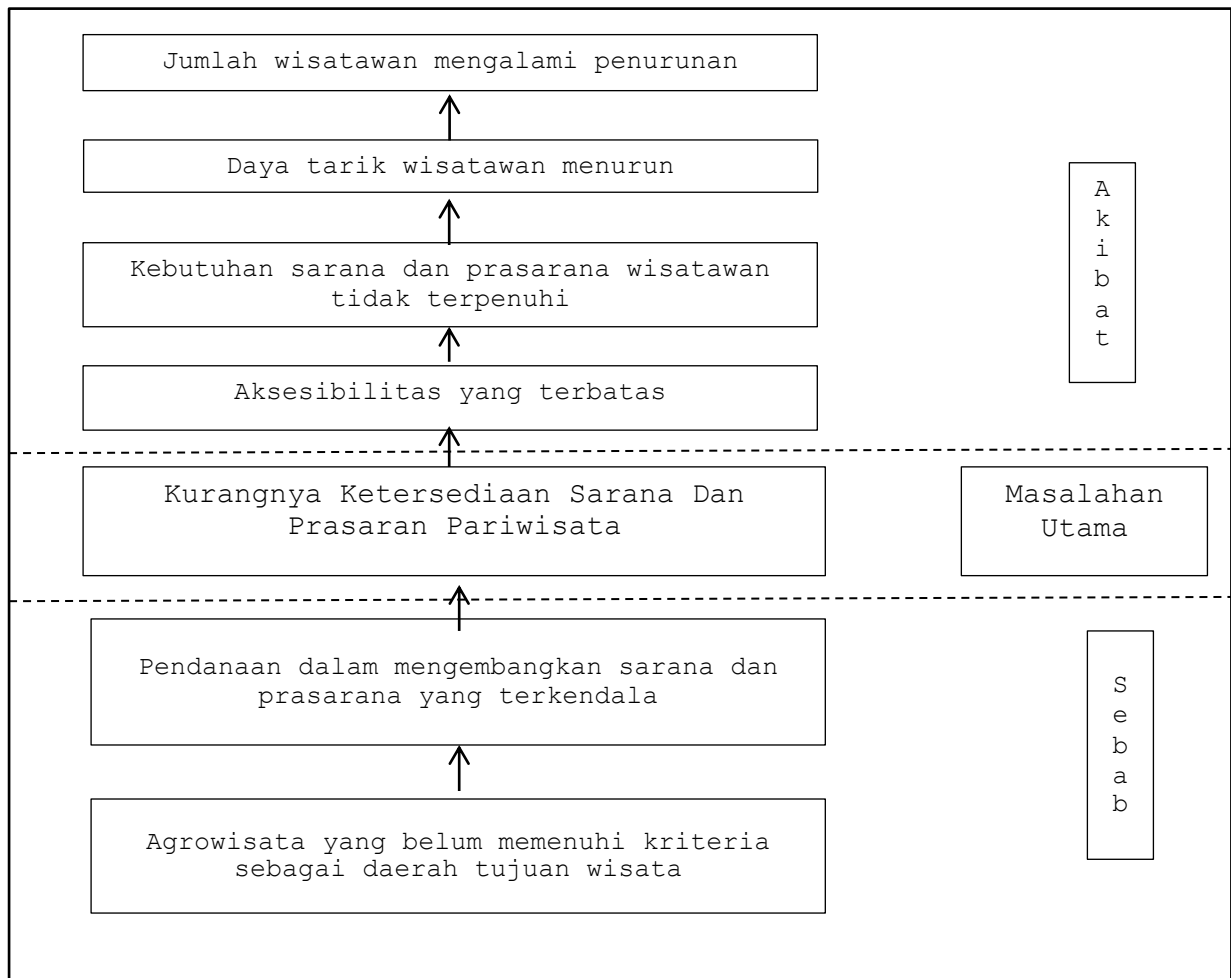
### 1.3 Rumusan masalah

Permasalahan yang terdapat di kawasan Agrowisata Jollong, antara lain :

1. Aksesibilitas menuju lokasi wisata yang sulit sehingga wisatawan mengalami kesulitan untuk menuju lokasi wisata.
2. Tersedianya telekomunikasi yang baik akan membantu dalam promosi wisata pada zaman dimana media sosial sangat berperan penting namun sarana pendukung telekomunikasi tersebut belum tersedia dengan baik di kawasan Agrowisata Jollong.
3. Kebutuhan sarana dan prasarana di Agrowisata Jollong yang belum terpenuhi berakibat pada penurunan jumlah pengunjung yang terjadi pada tahun 2017 sebanyak 68% dibandingkan pada tahun 2016.
4. Keluhan para pengunjung terhadap sarana dan prasarana penunjang pariwisata yang belum diperbaiki (Warta Pati, 2017).

Dengan demikian, berdasarkan perumusan masalah tersebut diatas maka dapat dibuat pertanyaan Penelitian yaitu *"Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana pariwisata di Agrowisata Jollong?"*

Pohon Masalah dapat dilihat pada bagan berikut:



Sumber : Penyusun, 2018

**Gambar 1.1**  
**Pohon Masalah**

## 1.4 Tujuan dan sasaran

### 1.4.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis ketersediaan sarana dan prasaran pariwisata di agrowisata Jollong berdasarkan kriteria sebagai daerah tujuan wisata.

### 1.4.2 Sasaran

Adapun sasaran yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Identifikasi ketersediaan sarana dan prasarana pariwisata di kawasan agrowisata Jollong

2. Analisis ketersediaan sarana dan prasarana pariwisata di kawasan agrowisata Jollong
3. Analisis kebutuhan sarana dan prasarana pariwisata di kawasan agrowisata jollong

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian "Analisis Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pariwisata Di Agrowisata Jollong" diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pengelola dalam upaya pengembangan agrowisata sebagai daerah tujuan wisata sehingga kebutuhan wisatawan khususnya sarana dan prasarana dapat dipenuhi. Untuk instansi terkait dapat memberikan informasi mengenai permasalahan sarana dan prasarana pariwisata sehingga dapat dilakukan evaluasi dan perbaikan dalam mendukung pariwisata daerah.

### **1.6 Ruang Lingkup**

#### **1.6.1 Ruang Lingkup Studi**

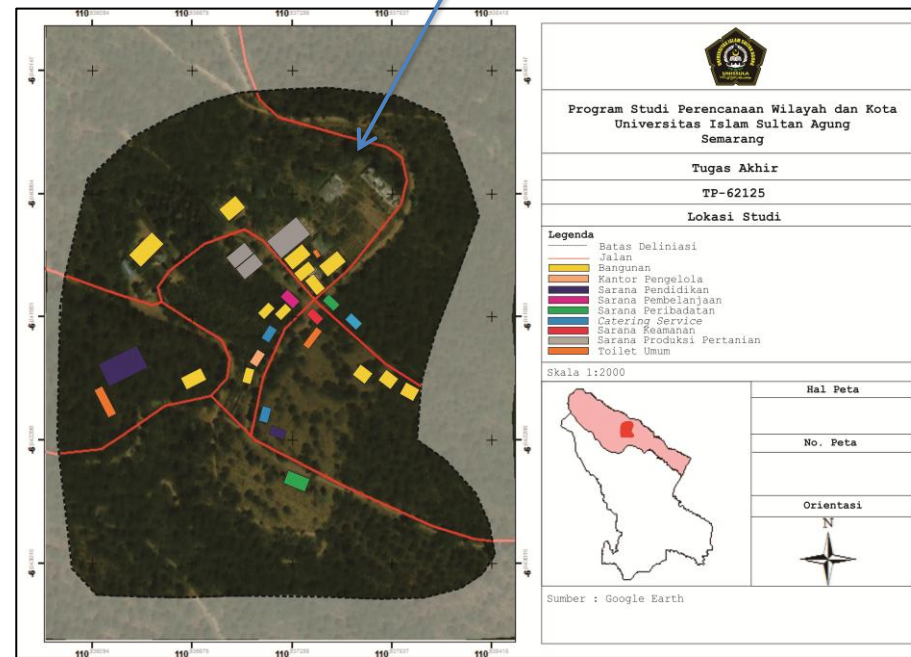
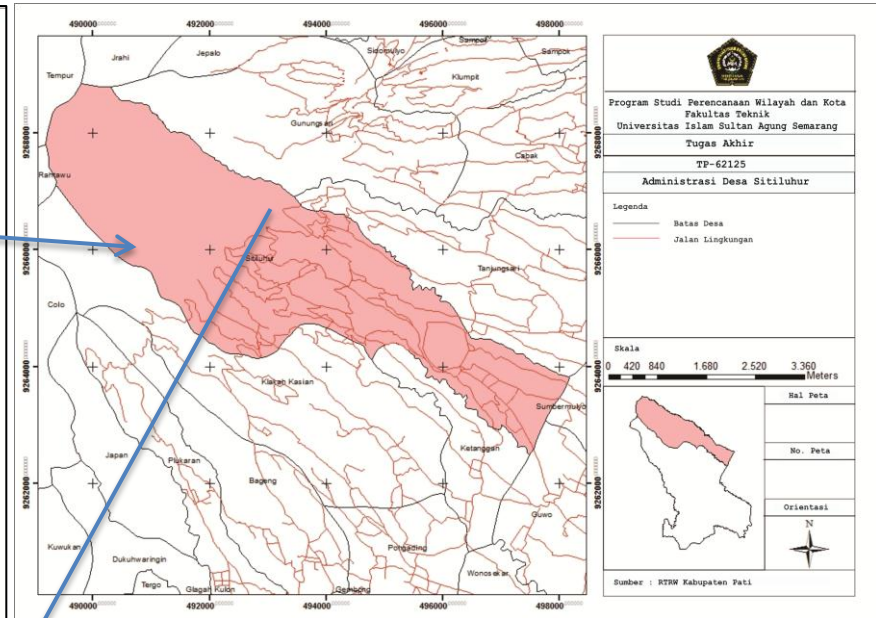
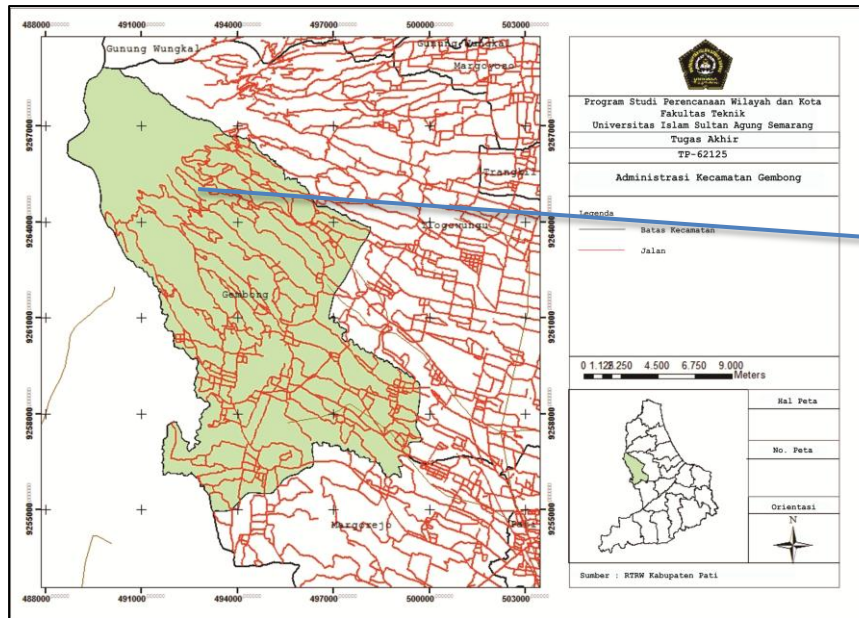
Adapun ruang lingkup materi dalam penelitian ini dibatasi oleh :

1. Sarana dan prasarana agrowisata yang mengedepankan kekhasan lokal
2. Sarana dan prasarana agrowisata yang mendukung kegiatan agribisnis primer
3. Sarana dan prasarana agrowisata yang mendukung subsistem usaha tani
4. Sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan wisata di kawasan agrowisata

#### **1.6.2 Ruang Lingkup Wilayah**

Ruang lingkup dalam studi ini yaitu kawasan agrowisata Jollong. Agrowisata Jollong merupakan salah satu wisata yang berada di Kabupaten Pati tepatnya berada di Desa Sitiluhur

Kecamatan Gembong. Agrowisata Jollong memiliki luas ±10 ha dari ±240 Ha luas keseluruhan lahan milik PT. Perkebunan Nusantara IX yang berupa lahan perkebunan kopi dan buah naga. Lahan yang digunakan untuk agrowisata merupakan lahan yang bukan berada di lahan perkebunan namun lahan yang digunakan sebagai pabrik pengolahan kopi namun masih dalam satu kepemilikan.

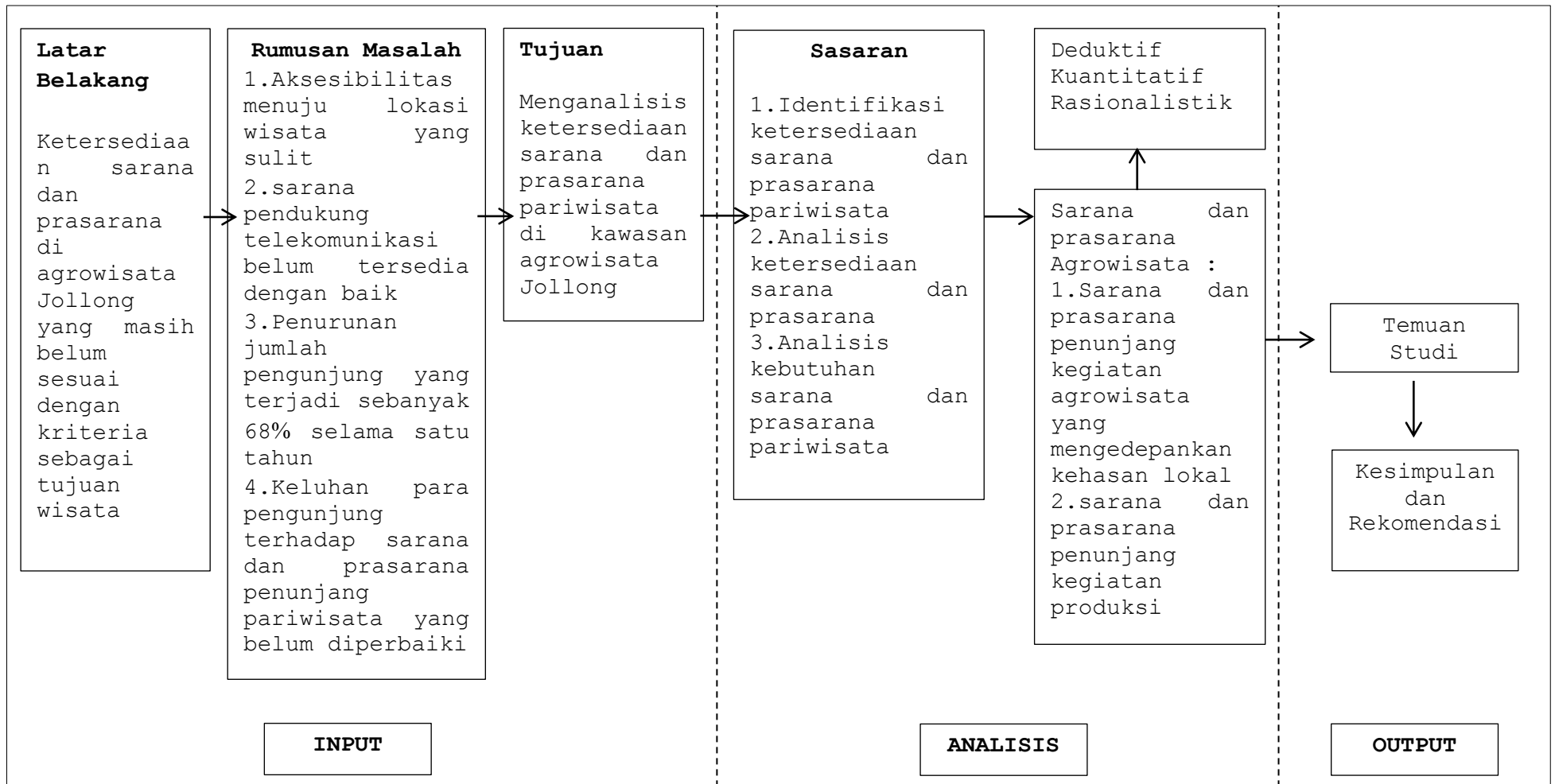


Peta 1.1  
Orientasi Kawasan



### **1.7 Kerangka Pikir**

Studi ini berawal dari pemikiran terhadap permasalahan kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pariwisata di kawasan wisata di Kabupaten Pati yaitu agrowisata Jollong, wisata tersebut memiliki potensi sebagai salah satu destinasi wisata yang harus didatangi bila berkunjung di Kabupaten Pati. Untuk itu dalam penelitian ini akan dibahas mengenai analisis ketersediaan sarana dan prasarana pariwisata di kawasan agrowisata Jollong. Secara diagramatis studi untuk analisis ketersediaan sarana dan prasarana pariwisata di kawasan agrowisata Jollong adalah sebagai berikut :



Sumber : Hasil Analisis, 2018

Gambar 1.3 Kerangka Pikir

### **1.8 Keaslian Penelitian**

Keaslian penelitian bertujuan untuk memberikan referensi mengenai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang memiliki kesamaan lokasi maupun tema sehingga terhindar dari kesamaan isi dan judul, Sehingga kajian terhadap sarana dan prasarana pariwisata di kawasan agrowisata Jolong bukan merupakan plagiasi, berikut merupakan beberapa penelitian yang telah dilakukan terdahulu.

**Tabel I.1 Detail Keaslian Penelitian**

No.	Nama Peneliti	Judul	Lokasi dan Tahun Penelitian	Tujuan	Teknik Analisis	Metode Pendekatan	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Christina May	Komunikasi Visual Sebagai Upaya Peningkatan Brand Agrowisata Jollong	Agrowisata Jollong, Kabupaten Pati, 2018	Sebagai media informasi yang memperkenalkan dan mempromosikan keindahan dan potensi yang dimiliki agrowisata Jollong untuk upaya peningkatan wisatawan domestik dan mancanegara	SWOT	Studi Literatur, Observasi, dan wawancara	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Strategi kreatif promosi</li> <li>• Perkenalan lokasi wisata</li> <li>• Produk unggulan agrowisata</li> <li>• Atraksi wisata</li> </ul>	Audio visual yang dapat menampilkan potensi wisata di Agrowisata Jollong secara faktual dan informatif sehingga memudahkan wisatawan memperoleh informasi resmi terkait Agrowisata Jollong sehingga mempermudah wisatawan dalam melakukan perjalanan wisata.
2.	Riandina Wahyu Oktaviani dan Rita Nurmalina Suryana	Analisis Kepuasan Pengunjung Dan Pengembangan Fasilitas Wisata Agro (Studi Kasus Di	Kebun Wisata Pasirmukti , Bogor, 2006	Menganalisis kepuasan pengunjung terhadap <i>performance</i> Kebun Wisata Pasirmukti	Deskriptif Importance - Performance Analysis Customer Satisfaction Index - Performance	An non-probability sampling melalui metode convenience Sampling	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kenyamanan</li> <li>• Kebersihan</li> <li>• Fasilitas</li> <li>• Sarana</li> <li>• Aksesibilitas</li> <li>• Pelayanan</li> <li>• Luas area wisata</li> </ul>	Terdapat atribut penting yang masih memiliki nilai rendah menurut pendapat pengunjung. Atribut tersebut yaitu promosi, kemudahan mencapai lokasi, dan sarana promosi. Hasil tersebut didukung dengan analisis gap,

No.	Nama Peneliti	Judul	Lokasi dan Tahun Penelitian	Tujuan	Teknik Analisis	Metode Pendekatan	Variabel	Hasil Penelitian
		Kebun Wisata Pasirmukti , Bogor)			Analysis			dimana ketiga atribut tersebut memiliki selisih perbedaan yang paling besar.
3.	Atras Radifan Puspito dan Dian Rahmawati	Faktor - Faktor yang Berpengaruh terhadap Pengembangan Kawasan Agrowisata melalui Pendekatan <i>Community Based Tourism</i> di Kecamatan Bumiaji Kota Batu	Kecamatan Bumiaji Kota Batu, 2015	Menentukan faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pengembangan kawasan agrowisata dengan pendekatan <i>community based tourism</i> di Kecamatan Bumiaji Kota Batu. Faktor - faktor tersebut nantinya dapat digunakan	<i>community based tourism</i>	Deskriptif kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Kondisi eksisting</li> <li>•Faktor-faktor yang berpengaruh pada pengembangan : <ul style="list-style-type: none"> <li>•Lingkungan dan budaya</li> <li>•Sarana dan prasarana</li> <li>•Hubungan integrasi</li> <li>•Kelembagaan</li> <li>•Sosial budaya</li> </ul> </li> </ul>	faktor yang mempengaruhi pengembangan kawasan agrowisata yaitu <ol style="list-style-type: none"> <li>1.Faktor dimensi lingkungan dan budaya</li> <li>2.Hubungan integrasi</li> <li>3.Sarana dan prasarana</li> <li>4.Kelembagaan</li> <li>5.Seluruh faktor dimensi sosial masyarakat</li> </ol>

No.	Nama Peneliti	Judul	Lokasi dan Tahun Penelitian	Tujuan	Teknik Analisis	Metode Pendekatan	Variabel	Hasil Penelitian
				sebagai masukan dalam perumusan arahan kebijakan pengembangan kawasan agrowisata di Kecamatan Bumiaji Kota Batu.				
4.	Riske Aridiansari, Euis Elih Nurlaelih dan Karuniawan Puji Wicaksono	Pengembangan Agrowisata di Desa Wisata Tulungrejo Kota Batu, Jawa Timur	Desa Wisata Tulungrejo Kota Batu, Jawa Timur, 2015	Mengidentifikasi potensi pertanian dalam agrowisata di Desa Tulungrejo dalam pengembangan agrowisata berdasarkan potensi yang diprioritaskan	SWOT Statistik	Deskriptif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Atraksi</li> <li>• Fasilitas, transportasi dan keramahtamahan</li> <li>• Infrastruktur</li> </ul>	Upaya untuk mengembangkan agrowisata di Desa Tulungrejo dapat melakukan hal-hal berikut : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengaturan jadwal kunjungan</li> <li>2. Pembuatan brosur paket wisata</li> <li>3. Perbaikan akses</li> <li>4. Penambahan atraksi</li> <li>5. Perbaikan dan penambahan fasilitas agrowisata</li> </ol>

No.	Nama Peneliti	Judul	Lokasi dan Tahun Penelitian	Tujuan	Teknik Analisis	Metode Pendekatan	Variabel	Hasil Penelitian
5.	Heri, Larasati, dan Lituhayu	Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Pati	Kabupaten Pati, 2012	Mencari alternatif strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Pati	SWOT	Deskriptif Kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nilai Strategis sektor pariwisata</li> <li>• Gejala yang berkembang</li> <li>• kunci pengontrol pariwisata</li> <li>• pihak-pihak terkait pariwisata</li> <li>• sumber pengembangan an</li> <li>• program-program kepariwisa</li> </ul>	Dalam upaya pengembangan pariwisata peran pemerintah masih rendah, masih komitmen bersama dalam pengembangan pariwisata, kurangnya pengelolaan sehingga terdapat obyek wisata yang terbengkalai, alternatif strategi dengan pembenahan, mengoptimalkan potensi dan pengelolaan serta promosi potensi wisata

No.	Nama Peneliti	Judul	Lokasi dan Tahun Penelitian	Tujuan	Teknik Analisis	Metode Pendekatan	Variabel	Hasil Penelitian
							taan • hasil pelaksanaan kepariwisataan	
6.	Vianda Kushardianti Muzha, Heru Ribawanto, dan Minto Hadi	Pengembangan Agrowisata Dengan Pendekatan <i>Community Based Tourism</i>	Dinas Kota Batu dan Kusuma Agrowisata Batu	Mengetahui dan menganalisis pengembangan pariwisata dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata	Deskriptif	Deskriptif Kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Program pemberdayaan</li> <li>• Keterlibatan masyarakat</li> <li>• Sarana dan prasarana</li> <li>• Promosi agrowisata</li> <li>• Pertumbuhan partnership</li> </ul>	1. Pemberdayaan dan pembinaan masyarakat berkaitan dengan pengembangan agrowisata sudah dilakukan dengan baik. 2. Sarana dan prasarana pendukung pengembangan agrowisata di Kota Batu sudah memadai. 3. Promosi yang dilakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu dipengaruhi oleh kebutuhan dinas berdasarkan



No.	Nama Peneliti	Judul	Lokasi dan Tahun Penelitian	Tujuan	Teknik Analisis	Metode Pendekatan	Variabel	Hasil Penelitian
								target dan peningkatan komoditas pariwisata untuk menambah devisa negara
7.	Raden Agusbushro, V.H. Makarau & Amanda Sembel	Analisis Kebutuhan Prasarana Dan Sarana Pariwisata Di Kawasan Taman Nasional Bunaken Kecamatan Bunaken Kepulauan Kota Manado	Taman Nasional Bunaken Kepulauan Kota Manado, 2014	Mengetahui kebutuhan apa saja berkaitan dengan prasarana dan sarana pariwisata di kawasan taman nasional bunaken Kecamatan bunaken kepulauan	Statistik Deskriptif SWOT	Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketersediaan sarana dan prasarana</li> <li>• Kebutuhan sarana dan prasarana</li> </ul>	Perlunya peningkatan kualitas dan ketersediaan sarana dan prasarana di tiga pulau yaitu pulau Bunaken, Pulau Siladen dan Manado Tua .
8.	Irma Herlina Way, Cynthia. E. V. Wuisang Dan	Analisis Kebutuhan Prasarana Dan Sarana Pariwisata Di Danau Uter	Danau Uter Kecamatan Aitinyo Kabupaten Maybrat Propinsis Papua	Mengetahui bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang ada untuk	Kuantitatif Statistik	Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Atraksi</li> <li>• Aksesibilitas</li> <li>• Amenitas</li> <li>• Aktivitas</li> </ul>	Kondisi prasarana dan sarana yang ada dilokasi pariwisata Danau Uter masih sangat memperhatikan, sehingga perlu adanya

No.	Nama Peneliti	Judul	Lokasi dan Tahun Penelitian	Tujuan	Teknik Analisis	Metode Pendekatan	Variabel	Hasil Penelitian
	Suryadi Supardjo	Kecamatan Aitinyo Kabupaten Maybrat Propinsis Papua Barat	Barat, 2016	nantinya akan dikembangkan dengan menyesuaikan kondisi fisik kawasan dan keinginan wisatawan, sehingga dapat dikategorikan layak sebagai daerah tujuan wisata.				perhatian lebih terhadap pemenuhan kebutuhan prasarana dan sarana pariwisata yang ada di kawasan Danau Uter.

Sumber : Analisis Penyusun, 2018

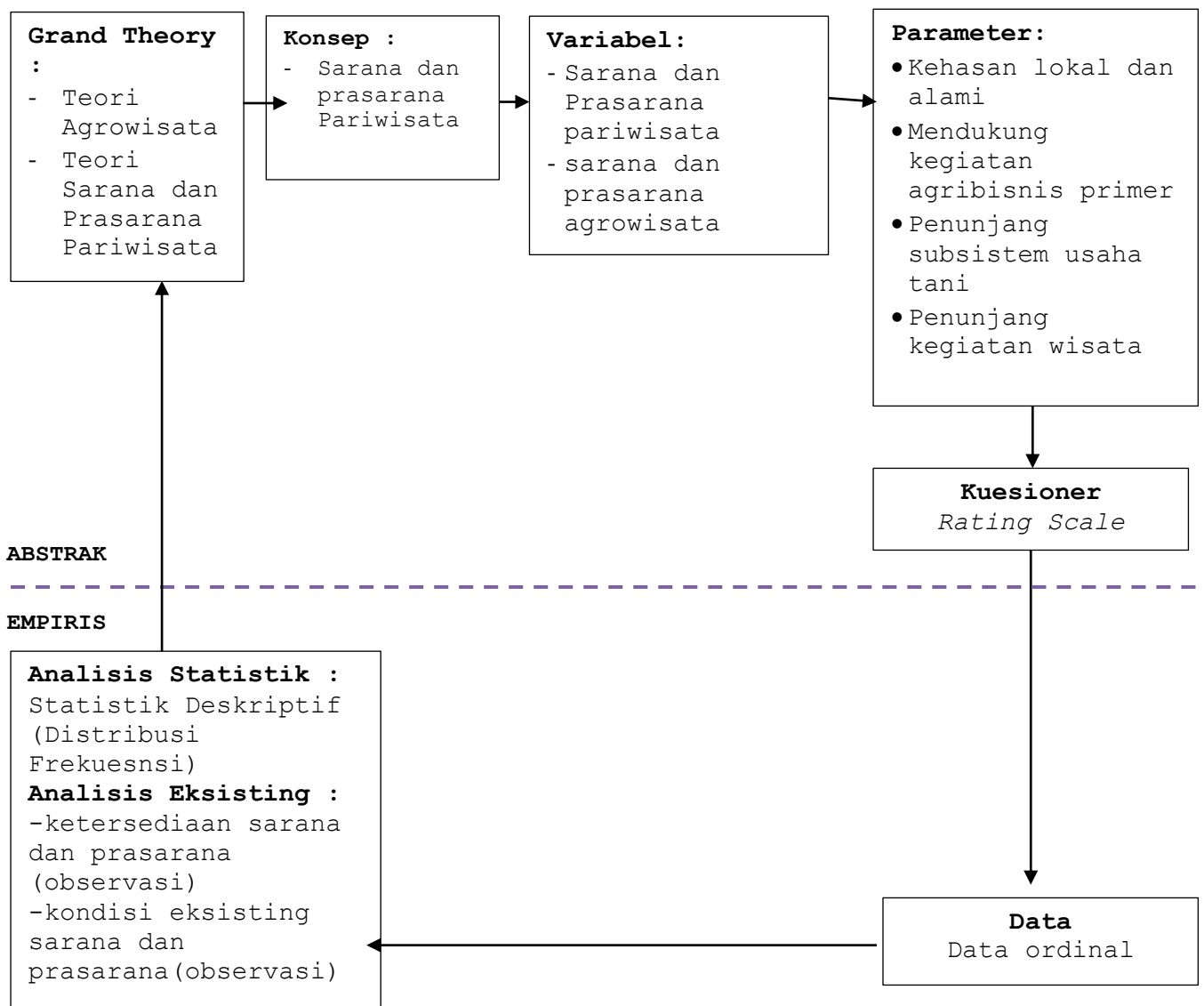
Dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya perbedaan output yang diinginkan oleh peneliti adalah mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana pariwisata sehingga dapat disimpulkan apakah kebutuhan sarana dan prasarana agrowisata Jollong sudah terpenuhi dengan baik atau belum, dan kebutuhan sarana dan prasarana pariwisata apakah sudah sesuai dengan kriteria daerah tujuan wisata, dalam penelitian ini hanya terfokus dalam sarana dan prasarana pariwisata di kawasan agrowisata.

## **1.9 Metode Pendekatan**

### **1.9.1 Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data, tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono,2012). Suatu penelitian harus dilakukan secara ilmiah berdasarkan pada ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Data yang diperoleh harus valid dan setiap penelitian memiliki tujuan dan kegunaan yang bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan.

Metode pendekatan yang digunakan dalam studi ini adalah Metode Deduktif Kuantitatif Rasionalistik, dimana rasionalistik dilakukan dengan cara yang masuk akal dan terjangkau untuk pemikiran manusia. Rasionalistik memandang bahwa realitas sosial itu sebagaimana dipahami oleh peneliti berdasarkan teori-teori yang ada dan didialogkan dengan pemahaman subjek yang diteliti/data empirik.



Sumber : Analisis Penyusun, 2018

**Gambar 1.4**  
**Desain Penelitian**

## **1.9.2 Tahapan Penelitian**

### **1.9.2.1 Tahap Persiapan**

Tahapan persiapan ini terdiri dari beberapa langkah kegiatan yang harus dilakukan sebelum melakukan tahapan-tahapan lainnya yaitu :

1. Latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran studi. Permasalahan yang diangkat untuk studi ini berdasarkan isu-isu yang berkaitan dengan ketersediaan dan tingkat pelayanan sarana dan prasarana penunjang pariwisata. Sedangkan tujuan dan sasaran studi dirumuskan untuk menjawab permasalahan yang diangkat tersebut;
2. Penentuan lokasi studi  
Lokasi studi yang akan diamati adalah Agrowisata Jollong di Desa Sitiluhur Kecamatan Gembong Kabupaten Pati. Kawasan ini dipilih dengan pertimbangan pengembangan kawasan agrowisata yang masih baru sehingga masih terdapat permasalahan-permasalahan yang belum diselesaikan.
3. Kajian terhadap literature yang berkaitan dengan studi yang dilakukan yaitu kajian tentang Kawasan pariwisata khususnya agrowisata dan sarana prasarana penunjang pariwisata. Selain itu juga terhadap metode analisis yang digunakan dalam studi dan hal-hal lain yang mendukung studi ini.
4. Kajian terhadap data yang dibutuhkan meliputi data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari lapangan secara langsung melalui wawancara atau daftar pertanyaan dan pengamatan langsung. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui literature atau

dinas/badan/instansi yang terkait yang berupa data-data yang akan diolah, informasi dan peraturan perundang-undangan;

5. Kegiatan terakhir dari tahap persiapan adalah penyusunan teknis pelaksanaan survei yang meliputi pengumpulan data, teknik pengolahan dan penyajian data, teknik sampling, penentuan jumlah dan sasaran responden, penyusunan rancangan pelaksanaan, observasi dan format daftar pertanyaan.

### **1.9.3 Tahapan Pengumpulan Data dan Informasi**

Tahap pengumpulan data merupakan tahapan yang harus direncanakan untuk mendapatkan suatu hasil yang maksimal yang sesuai dengan maksud dan tujuannya. Dalam teknik pengumpulan data dan informasi pada studi ini mencakup beberapa hal, yaitu :

#### **1. Data Primer**

Pengumpulan data primer dilakukan dengan pengumpulan data secara langsung dari kondisi yang ada di lapangan, adapun cara melakukan tinjauan dan pengumpulan data adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan wawancara dengan cara bertanya dengan responden
- b. Pembagian kuesioner kepada responden untuk diisi
- c. Melakukan observasi lapangan untuk mengumpulkan data fisik dan non fisik.

Langkah selanjutnya adalah metode pengumpulan data. Dalam metode ini digunakan alat untuk mengumpulkan data, alat tersebut dibagi menjadi 2 (dua) bagian yaitu :

a. Penelitian di Lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan langsung di objek penelitian guna mengetahui permasalahan dan mendapatkan informasi yang ada di lapangan.

b. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Pada Penelitian ini menggunakan teknik sampling yaitu *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling*, dimana pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Pengambilan sampel ini dilakukan karena penelitian yang dilakukan mempunyai keterbatasan waktu, tenaga dan biaya. Keuntungan yang didapat dalam pengambilan sampel ini antara lain dapat memperkecil biaya, perolehan data lebih cepat, materi lebih luas tetapi tetap mempertahankan keakuratan.

Penentuan jumlah sampel dari populasi menggunakan tabel yang dikembangkan oleh *Isaac* dan *Michael* dengan tingkat kesalahan 1%, 5%, dan 10 %. Untuk jumlah populasi pada penelitian ini adalah 23.079 orang maka dalam tabel penentuan sampel dengan kesalahan 5% jumlah sampel yang diambil sebanyak 342.

## **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui instansi yang terkait Pengelola Agrowisata Jollong yaitu PT Perkebunan Nusantara IX.

### 3. Kebutuhan Data

Pada studi ini kebutuhan data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari lokasi studi, baik berupa wawancara maupun observasi lapangan. Data sekunder merupakan data dan informasi yang diperoleh dari buku, majalah, jurnal, produk yang dihasilkan pihak lain atau berasal dari bahan kepustakaan. Data tersebut biasanya digunakan untuk melengkapi data primer.

**Tabel I.2 Kebutuhan Data**

<b>Data Sekunder</b>			
No	Indikator Data	Kebutuhan Data	Sumber
1	Gambaran Umum Agrowisata Jollong	Letak administrasi, data pengunjung,	Pengelola Agrowisata Jollong
2.	Daya tarik lokasi	Obyek wisata	Pengelola Agrowisata
<b>Data Primer</b>			
1.	Kondisi sarana dan prasarana pariwisata	Kondisi eksisting permasalahan jumlah	Observasi wawancara

*Sumber : Hasil Analisis, 2018*

#### 1.9.4 Teknik Pengolahan Data

Tahap pengolahan data dilakukan setelah data sekunder dan data primer terkumpul, data yang telah diperoleh tersebut kemudian dipilih melalui tahapan sebagai berikut :

- a. Editing, yaitu melakukan pemilahan terhadap data yang diperlukan dalam pelaksanaan studi
- b. Klasifikasi data, yaitu meakukan pemilahan terhadap data-data yang digunakan dalam analisa data
- c. Tabulasi data, yaitu mengelompokkan data agar mudah dalam melakukan proses analisis.



### **1.9.5 Tahapan Penafsiran Data**

Tahapan penafsiran data dengan menggunakan skala penghitungan kuesioner, Merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur. Ada lima alternative jawaban yang biasa dipakai, pada penelitian ini menggunakan skor yang berbeda setiap alternative jawaban sebagai berikut :

1. Untuk pilihan jawaban A diberi skor 5
2. Untuk pilihan jawaban B diberi skor 4
3. Untuk pilihan jawaban C diberi skor 3
4. Untuk pilihan jawaban D diberi skor 2
5. Untuk pilihan jawaban E diberi skor 1

Dari penilaian di atas dapat diberikan kriteria sebagai berikut :

Angka 1 memiliki kriteria sangat buruk dimana ketersediaan sarana dan prasarana sangat minim serta dalam kondisi yang rusak parah/tidak layak untuk digunakan

Angka 2 memiliki kriteria buruk dimana ketersediaan sarana dan prasarana minim dalam kondisi buruk namun masih bisa digunakan

Angka 3 memiliki kriteria cukup baik dimana ketersediaan sarana dan prasarana sudah cukup tersedia dan mulai diperbaiki sehingga sudah layak digunakan

Angka 4 memiliki kriteria baik dimana ketersediaan sarana dan prasarana sudah mulai tersedia dengan kondisi yang baik meskipun pelayanan belum maksimal

Angka 5 memiliki kriteria sangat baik dimana ketersediaan sarana dan prasarana sudah sangat

mencukupi dengan kondisi sangat baik dengan pelayanan yang sangat baik

#### **1.9.6 Metode Analisis**

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deduktif kuantitatif rasionalistik. Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat suatu hasil analisis yang sesuai dengan tujuan dan sasaran dalam penelitian.

#### **Distribusi Frekuensi**

Dalam distribusi frekuensi menggunakan beberapa analisis berikut dalam mengolah data :

- a. **Percentile Values**, yaitu untuk menghitung nilai persentil.
- b. **Central Tendensy** (ukuran tendensi sentral).  
Misalnya kita akan menghitung besarnya mean (rata-rata), median, mode (modus), dan sum (jumlah nilai keseluruhan)
- c. **Dispersion** (ukuran penyebaran data).  
Misalnya kita akan menghitung besarnya stsndar deviasi, varians, range, minimum (nilai terendah), maksimum (nilai tertinggi) dan standar deviasi,
- d. **Distribution**, untuk mengetahui skewness dan kurtosis pada distribusi data. Misalnya kita akan menghitung besarnya kurtosis dan skewness maka klik kotak menu kurtosis dan skewness, sehingga pada kotak tersebut ada tanda chek list.

Dari analisis di atas hasilnya akan di sajikan dalam bentuk tabel dan dapat dilengkapi dengan diagram batang, pie, dan lainnya yang tersedia dalam SPSS.

### 1.9.7 Validitas

Metode analisis deduktif kuantitatif dapat diartikan sebagai salah satu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan melakukan perhitungan-perhitungan mengenai obyek atau subyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang nampak atau sebagaimana adanya. Metode ini biasanya berupa angka yang dimasukkan ke dalam tabel dan disertai juga grafik mengenai perkembangan subyek atau obyek penelitian.

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

$x_i$  : skor butir ke I, dimana  $I = 1, 2, 3 \dots$

$\sum x$  : rata skor tiap butir

$Y$  : skor total dari seluruh butir

$\sum y$  : rata skor total

Disimpulkan butir yang diuji valid apabila taraf signifikan yang dihasilkan  $\leq 5\%$  (Mustafa, 2009).

Terdapat dua macam validitas penelitian, yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal berkenaan dengan derajat akurasi desai penelitian dengan hasil yang dicapai. Validitas eksternal berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi dimana sampel tersebut diambil. Bila sampel penelitian representif, instrument penelitian valid dan reliabel, cara mengumpulkan dan analisis data benar, maka penelitian akan memiliki validitas eksternal yang tinggi (Sugiyono, 2012).

### **1.9.8 Reliabilitas**

Suatu hasil penelitian yang valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti, sedangkan untuk hasil penelitian reliabel apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda (Sugiyono, 2012).

Penelitian yang valid harus mempunyai validitas internal dan eksternal. Validitas internal atau rasional yaitu apabila kriteria yang ada dalam instrument secara rasional (teoritis) telah mencerminkan apa yang diukur. Adapun validitas eksternal, apabila kriteria didalam instrument disusun berdasarkan fakta-fakta empiris yang ada.

### **1.10 Sistematika Pembahasan**

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada BAB I berisikan latar belakang, alasan pemilihan judul, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup baik ruang lingkup wilayah maupun ruang lingkup materi, penggunaan metodologi, serta kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

#### **BAB II KAJIAN TEORI ANALISIS KETERSEDIAAN SARANA DAN PRASARANA PENUNJANG PARIWISATA**

Membahas mengenai literature yang berisikan teori-teori yang berkaitan dengan Pariwisata dan sarana prasarana penunjang pariwisata.

### **BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI**

Berisikan keadaan eksisting pada wilayah studi meliputi potensi dan masalah

### **BAB IV ANALISIS KETERSEDIAAN SARANA DAN PRASARANA PARIWISATA**

Berisikan analisis terkait dengan ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pariwisata di Agrowisata Jollong

### **BAB V**

Berisikan kesimpulan peneliti terhadap penelitiap yang telah dilakukan serta memberikan rekomendasi kepada pihak terkait .